

IMPLEMENTASI *FULLDAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Abu Bakar¹, Herni Yuli R^{✉2}, Asrul³, Hasma Nur Jaya⁴

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Kendari

Email: herniyuli7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi *fullday school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. dimana akan memberikan gambaran secara kualitatif berdasarkan data dan informasi aktual. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan pendekatan triangulasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi *fullday school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari dilaksanakan dengan: a) menyediakan sarana prasarana belajar yang memadai, b) menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan, c) menggunakan metode belajar sesuai kondisi ruangan belajar dan materi belajar yang akan disajikan, d) tersedianya komputer, dan perlengkapan peralatan listrik yang berbasis teknologi.

Kata Kunci: *fullday school; hasil belajar; siswa*

ABSTRACT

The Purpose of research was to describe was to describe the implementation of full-day school in improving student learning outcomes. The type of research used is qualitative research, which will provide a qualitative description based on actual data and information. The subjects in this study were the principal, teachers, and students. Techniques of data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, researchers used a credibility test with a triangulation approach. Results of the study found that the implementation of full day school in improving student learning outcomes class X electrical SMK Negeri 2 Kendari carried out by : a) providing infrastructure facilities adequate learning, b) learning strategies by creating a 3M learning atmosphere (fun, exciting and educating), c) use methods of learning appropriate condition of study rooms and learning materials will be presented, d) the availability of computer equipment, and electrical equipment are based on technology.

Keyword: *fullday school; learning outcomes, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dicapai salah satunya adalah melalui pembaharuan serta penataan pendidikan dengan baik. Jadi keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, demokratis, serta berakhlak mulia. Kebijakan *fullday school* dinilai cukup memberi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2013: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial. Belajar merupakan suatu usaha mengumpulkan informasi yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh perubahan yang dapat diamati yang berupa perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan, sebagai hasil interaksi siswa dengan lingkungannya.

Menurut Basuki (2014: 38) menjelaskan *fullday school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Menurut Sulistyaningsih (2008: 59) menyatakan bahwa "sekolah bertipe *fullday* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore". Dengan demikian, sistem *fullday school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Menurut Bahruddin, (2010: 226) ada beberapa tujuan pembelajaran *fullday school* di antaranya: a) meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah, b) perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme, c) perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu dizaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier diluar rumah, d) kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih *enjoy* untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS).

Menurut Iwan, (2012: 110) bahwa pelaksanaan *fullday school* adalah keterkaitan antara unsur-unsur dalam pembelajaran seperti lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi, dan media agar terjadi tindakan belajar yang menekankan pada pembelajaran aktif (*active learning*), kreatif (*creative learning*), efektif (*effective learning*), dan menyenangkan (*fun learning*) dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Baharudin (2010: 231) *fullday school* merupakan program yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 pulang pada pukul 15.30 sedangkan pada sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 12.00. Program *fullday school* ini dikatakan menguntungkan bagi siswa karena siswa berada di lingkungan sekolah seharian, sehingga anak mendapatkan pengawasan dan pendampingan penuh dari guru di sekolah. Program sehari penuh ini sekolah dapat mengatur jadwal secara leluasa sehingga program-program pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan. Sekolah dapat menyusun program-program baik dalam kurikulum, kesiswaan maupun kegiatan-kegiatan penunjang lainnya bahkan tentang sarana dan prasarannya yang dapat mendukung pelaksanaan program *fullday* tersebut. Menurut Addin Arsyadana (2010: 69) adapun faktor penghambat dalam program *fullday school* yaitu strategi pembangunan pendidikan yang bersifat *input oriented*, pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat, dan rendahnya partisipasi masyarakat.

Konsep pengembangan dan inovasi dalam *fullday school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *fullday school* mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagai berikut: a) pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap dilakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar nasional, b) diluar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (*vertical*) dan guru dengan guru (*horizontal*) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Melalui dasar pijakan yang diuraikan di atas dan lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan lebih tertarik untuk belajar, sehingga akan belajar dalam jangka waktu yang lebih lama. Disamping itu, untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit, siswa harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup, seperti halnya dalam mempelajari mata pelajaran keterampilan kelistrikan. Sehingga dengan frekuensi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran kelistrikan akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun demikian, tidak semua siswa dapat menciptakan waktu belajar yang nyaman dan sesuai dengan keadaan lingkungan siswa. Berdasarkan hasil wawancara salah seorang guru yang diwawancarai mengatakan bahwa sekolah *fullday* itu menyenangkan karena bisa bertemu dengan siswa di sekolah lebih lama, namun disamping itu ada siswa mengatakan mereka cenderung bosan di sekolah karena terlalu lama waktu yang dihabiskan untuk sekolah dan belajar, sehingga hal ini yang menyebabkan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan "Implementasi *Fullday School* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran secara kualitatif berdasarkan data dan informasi aktual tentang implementasi *fullday school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana akan memberikan gambaran secara kualitatif berdasarkan data dan informasi aktual. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) dengan langkah-langkah adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan pendekatan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Implementasi *fullday school* Kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari yaitu dilaksanakan melalui beberapa kebijakan berikut:

Lingkungan tempat belajar

Hasil observasi dan wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat belajar siswa *fullday school* dalam kelancaran proses belajar mengajar pihak sekolah sudah menyediakan sarana prasarana belajar yang memadai, selain ruangan kelas, di sekolah ini juga terdapat ruangan-ruangan belajar tempat praktek lapangan bagi setiap jurusan terkhusus kelas X kelistrikan, serta peralatan praktek yang telah memadai sehingga memotivasi siswa untuk terus mengembangkan pengetahuan dan

keterampilannya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Strategi

Hasil observasi dan wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *fullday school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X kelistrikan, selain lingkungan belajar yang kondusif tentunya hal utama yang juga tidak kalah penting adalah strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mengingat banyaknya karakteristik siswa yang berbeda, dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru di SMK Negeri 2 Kendari selalu menggunakan strategi belajar yang berbeda dalam proses pembelajaran tergantung karakteristik siswa.

Metode

Hasil observasi dan wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa metode belajar *fullday school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X kelistrikan yaitu dengan pemberlakuan *fullday school* untuk kelancaran proses pembelajaran, dalam penyajian materi para guru selalu menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi atau praktek. Semua itu dilakukan untuk menambah motivasi belajar, menghilangkan rasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Teknologi

Hasil observasi dan wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dilakukan guru dilihat dari pengetahuan siswa terus mengalami peningkatan. Dalam proses pembelajaran khususnya kelas X kelistrikan terutama perlengkapan peralatan praktek tentang listrik sarana yang disediakan oleh pihak sekolah sudah memadai seperti tersedianya komputer beserta jaringannya, serta peralatan praktek yang sudah menggunakan teknologi, sehingga memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Karena materi yang guru jelaskan maupun yang dipraktikkan dilapangan dapat sejalan, sehingga para siswa dengan cepat memahami pelajaran yang telah diajarkan.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari sebagai dampak implementasi *fullday school* yaitu sebagai berikut.

Pengetahuan

Hasil observasi dan wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dilakukan guru dilihat dari pengetahuan siswa terus mengalami peningkatan dari hari-kehari, meskipun masih ada sebagian siswa yang masih kurang paham terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan, namun secara umum pengetahuan siswa kelas X terhadap materi pelajaran sudah sangat baik, karena dalam proses pembelajaran guru selalu mengadakan inovasi dan penggunaan media belajar yang menarik serta menggali potensi yang ada pada diri masing-masing siswa.

Sikap

Hasil observasi dan wawancara penelitian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dilihat dari sikap siswa kelas X Kelistrikan terus mengalami perbaikan, ini terlihat dari kedisiplinan siswa, kerapian, hubungan sosial yang baik dengan teman sejawat, guru, kepala sekolah dan rasa sopan

santun terhadap orang yang lebih tua sudah semakin baik, serta sikap ramah yang ditunjukkan oleh semua siswa terhadap sesama.

Keterampilan

Hasil observasi dan wawancara penelitian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dilihat dari kebiasaan dan keterampilan secara umum, siswa terus mengalami perkembangan karena dalam proses pembelajaran para guru selalu memberikan pemahaman tentang materi yang di ajarkan dan selalu mengulang materi-materi yang sudah dipelajari dan memberikan contoh sesuai dengan hal-hal yang mudah dimengerti oleh siswa.

PEMBAHASAN

Implementasi *Fullday School* Kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari

Fullday school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman pengetahuan siswa. *Fullday school* sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Konsep awal dibentuknya sistem *fullday school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari *fullday school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kendari, menunjukkan bahwa terdapat empat pelaksanaan *fullday school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan, hal ini sesuai dengan program pembelajaran yang telah ditetapkan antara lain sebagai berikut:

Lingkungan tempat belajar

Dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar juga merupakan salah satu faktor yang juga tidak dapat di abaikan begitu saja meskipun kelihatannya sangatlah sepele. Sebab, lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi siswa untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai bahan atau materi belajar secara maksimal. Lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi dampak yang positif

Pelaksanaan lingkungan tempat belajar *fullday school* di SMK Negeri 2 Kendari dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori Iwan, (2012: 110) bahwa pelaksanaan *fullday school* adalah keterkaitan antara unsur-unsur dalam

pembelajaran seperti lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi, dan media agar terjadi tindakan belajar yang menekankan pada pembelajaran aktif (*active learning*), kreatif (*creative learning*), efektif (*effective learning*), dan menyenangkan (*fun learning*) dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Strategi

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, tetapi tidak mustahil untuk dilaksanakannya. Guru harus memiliki sejumlah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk hal ini ada dua strategi utama yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan strategi belajar *fullday school* di SMK Negeri 2 Kendari dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X kelistrikan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan penelitian terdahulu Thaib Abu, (2014) yang berjudul "Strategi *Fullday School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *fullday school* di MTs. Al-Bukhary Sampang dimulai pukul 06.45-15.30 WIB. Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game atau permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain "*my playing is my learning and my learning is my playing*". Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti *alphabetical learning*, *silih tanya*, *matching card*, dll, serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah, di kampus II, dll dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan). Tercapainya tujuan *fullday school* pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Metode

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Adapun pertimbangan pemilihan dengan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu

dilihat dari nilai strategis metode, efektifitas penggunaan metode dan pentingnya pemilihan dan penentuan metode.

Adapun metode belajar *fullday school* di SMK Negeri 2 Kendari dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan yaitu: a) dengan bertambahnya waktu jam belajar, penggunaan metode belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, b) metode belajar dilakukan oleh guru bertujuan untuk memberikan semangat, menghilangkan rasa jenuh dan bosan bagi para siswa ketika menerima materi pembelajaran, dan c) metode belajar digunakan tergantung kondisi ruangan belajar dan materi belajar yang akan disajikan, metode belajar yang sering digunakan yaitu, ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Pelaksanaan metode belajar *fullday school* di SMK Negeri 2 Kendari dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori Azizah, (2014: 11) dalam *fullday school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *fullday school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Seli (2009: 62-63) mengatakan bahwa “waktu untuk mendidik siswa dalam sistem *fullday school* lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori *mineed* tetapi aplikasi ilmu”.

Teknologi

Dalam pengertian yang lebih umum, teknologi pembelajaran diartikan sebagai media yang lahir sebagai akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Disamping guru menggunakan buku teks, dan papan tulis, bagian yang membentuk teknologi pembelajaran adalah televisi, film, komputer dan bagian perangkat keras maupun lunak lainnya. Teknologi Pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan manusia agar belajar dapat berlangsung efektif. Adapun teknologi pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendari dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan yaitu: a) penggunaan teknologi pembelajaran pada proses pembelajaran di zaman sekarang merupakan suatu keharusan agar terus mengikuti perkembangan pendidikan dan SDM, b) teknologi pembelajaran yang ada di sekolah sudah cukup memadai terutama perlengkapan praktek untuk proses pembelajaran khususnya kelas X Kelistrikan, seperti tersedianya komputer, dan perlengkapan peralatan listrik yang sudah menggunakan teknologi, dan c) penggunaan teknologi pembelajaran memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran karena materi yang dijelaskan dan dipraktikkan di lapangan dapat sejalan.

Pelaksanaan teknologi pembelajaran *fullday school* di SMK Negeri 2 Kendari dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori Nana Sudjana, (2009: 40) terdapat

lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (a) bakat siswa, (b) waktu yang tersedia bagi siswa, (c) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan siswa.

Hasil Belajar Siswa Kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan, ingatan (*knowledge*), pemahaman, menjelaskan, meringkas, (*comprehension*), menerapkan (*application*), menguraikan, menentukan hubungan (*analysis*), mengorganisasikan, merencanakan (*synthesis*), dan menilai (*evaluating*). Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kendari, menunjukkan bahwa terdapat tiga bagian penilaian hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan, antara lain.

Pengetahuan

Pengetahuan yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya. Pengetahuan siswa yang berada di kelas X terus mengalami peningkatan karena guru selalu menciptakan inovasi pembelajaran dan menggali potensi yang ada pada diri masing-masing siswa. Adapun pengembangan pengetahuan dari hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan yaitu: a) setelah mengikuti proses belajar mengajar secara umum pengetahuan siswa menjadi meningkat, b) guru selalu berinovasi dalam setiap menjelaskan materi pelajaran dengan menerapkan metode belajar yang disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa, c) guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Perkembangan pengetahuan dari hasil belajar siswa kelas X kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sikap

Adapun perbaikan sikap dari hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan yaitu sikap yang ditunjukkan sudah sangat baik karena dalam memperbaiki sikap atau akhlak siswa guru selalu memberikan contoh keteladanan yang dimulai dari diri sendiri oleh para guru seperti selalu berpenampilan menarik, disiplin dan ramah terhadap semua siswa dan tidak membedakan siswa.

Perkembangan perbaikan sikap dari hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori Jihad dan Haris, (2012: 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, menggali potensi anak didik secara total, yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tetapi juga bermain.

Keterampilan

Keterampilan yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan. Keterampilan siswa yang berada di kelas X terus mengalami perkembangan karena guru selalu memberikan materi pelajaran dengan kebiasaan yang dialami dan dikerjakan siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan menggali potensi yang ada pada diri masing-masing siswa, dan penghayatan keterampilan berpikir serta berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru. Adapun peningkatan keterampilan dari hasil belajar siswa kelas X Kelistrikan sudah baik karena para guru selalu memberikan praktek lapangan langsung dengan metode belajar demonstrasi dengan melibatkan siswa secara penuh sehingga materi pelajaran yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perkembangan keterampilan dari hasil belajar siswa kelas X kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori Mulyasa, (2008: 312) hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

SIMPULAN

Implementasi *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X Kelistrikan di SMK Negeri 2 Kendari dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai program belajar yang diterapkan dalam implementasi *full day school* dapat mendorong peningkatan prestasi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Implementasi *full day school* mendorong guru untuk mempersiapkan: a) lingkungan belajar, b) strategi belajar,) metode belajar, dan d) teknologi pembelajaran yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyadana Addin. (2010). *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Al-Qamar Nganjuk*. <http://lid.uin-malang.ac.id.pdf>. 21 Oktober 2017.
- Azizah. (2014). *Full Day School Dan Terpadu*. Surabaya: Alfabeta.
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- D. Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Departemen Agama RI. (2004). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Majid, Abdul, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Guntur Setiawan, (2009). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan Nor. (2009). *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan. (Vol 1. No 1).
- Kemendikbud. (2013). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar*.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurdin Usman. (2011). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung. CV Sinar Baru.
- Patoni Achmad. (2009). *Capai Masuk Full Day School*. Yogyakarta: Alfabeta
- Rusman. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandunga: Alfabeta.
- Syidik, M. Y. M. (2014). *Perbedaan Kompetensi Interpersonal Siswa Antar Boarding School Dengan Siswa Full Day School*. (Sudi Komparasi pada siswa SMA Darul Falah) (*Doctoral dissertation*, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Tim Redaksi Nuansa Indah. (2009). *Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Bandung: Nuansa Indah
- Winarno, Budi. (2012). *Kebijakan Publik Teori dan Proses Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Pressindo.